

**TINJAUAN UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS
PENGANTIN MELAYU DI KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (D4)
Universitas Negeri Padang*



**YANI KARNILA
NIM 2015/15078014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

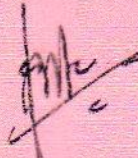
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau
Nama : Yani Karnila
Nim/BP : 15078014/2015
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2019

Disetujui oleh:

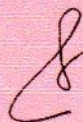
Pembimbing



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19770716 200604 2001

Diketahui

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.P.d.T
NIP.197412012008122002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin
Melayu di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau

Nama : Yani Karnila

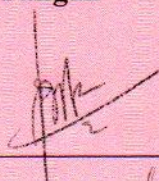
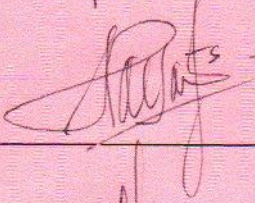
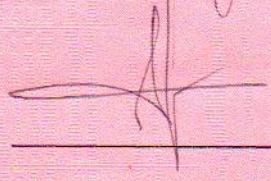
Nim/BP : 15078014/2015

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T	1. 
2. Anggota	: Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Rahmiati, M.Pd. Ph.D	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yani Karnila
BP/NIM : 2015/ 15078014
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“TINJAUAN UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS PENGANTIN MELAYU DI KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN RIAU”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,

Yani Karnila
NIM. 15078014

ABSTRAK

Yani Karnila. 2019. Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau. *skripsi*. Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adat perkawinan melayu tepatnya di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau yang hanya diketahui oleh orang-orang yang merupakan pemuka adat masyarakat yang tinggal didaerahnya dan masyarakat luas secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang upacara pengantin, tata rias pengantin, busana pengantin, dan makna busana pengantin di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menggalih lebih jelas upacara adat perkawinan, tata rias pengantin, busana pengantin dan makna busana pengantin. Informan dalam penelitian ini adalah ketua adat, Ninik Mamak, Mak Andam, penata rias pengantin. Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data yang dikumpulkan direduksi dalam bentuk uraian singkat dan diambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan auditing.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa upacara adat perkawinan di Kecamatan Kerumutan terdiri dari tiga tahap yaitu adat sebelum perkawinan terdiri dari merisik (*mejaum*), mengantar tanda, *maulak an cakap*, lain tando, kenduri perkawinan. Adat saat persiapan perkawinan terdiri dari mendirikan bangsal (*limbungan*), menggantung, berinai, berandam, akad nikah, berkhatam Al-Quran, hari langsung (*bersanding*). Adat setelah perkawinan terdiri dari malam penutupan. Tata rias pengantin melayu di Kecamatan Kerumutan sudah mengalami perubahan, zaman dahulu riasan masih menggunakan kosmetik yang sederhana. Untuk tata rias rambutnya menggunakan sanggul lipek pandan, untuk merapikan sisa rambut mnenggunakan minyak lilin. Namun seiring berkembangnya zaman sudah mengalami kemajuan seperti sudah menggunakan berbagai kosmetik seperti yang digunakan penata rias lainnya. Sedangkan untuk tata rias rambutnya menggunakan sanggul cepol, untuk merapikan rambut menggunakan kosmetik *hairspray*. Busana yang digunakan bentuknya tidak berubah hanya saja desainnya mengalami perubahan. Makna dari busana tidak mengalami perubahan. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau. Agar diwariskan secara tertulis dan dapat diketahui oleh generasi yang akan datang.

Kata kunci : Upacara adat perkawinan, tata rias pengantin, busana pengantin, dan makna busana pengantin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah S.W.T berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W. Penulisan proposal penelitian yang berjudul “Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau”, sehingga semua berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal ini mengalami banyak kendala, namun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat:

1. Merita Yanita, S.Pd.M.Pd.T, selaku Panasehat Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing yang meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
2. Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
3. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
4. Kepada masyarakat, terutama ketua adat, maka andam, kepala suku dan orang yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi kepada penulis.
6. Kepada seluruh keluarga dan abang saya yaitu Onga Amar, Ngadak Depriadi, Ngadak Rio, dan Ngadak Roha yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
7. Kepada Bang Andri yang telah membantu penulis untuk memasuki keperguruan tinggi.
8. kepada Adrian Hadi yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Ucapan kepada sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, penulis sudah berusaha menulis sebaik mungkin, namun masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya masukan, kritikan, dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Padang, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Upacara Adat Perkawinan.....	13
2. Upacara Adat Perkawinan Melayu.....	14
3. Tata Rias Pengantin.....	21
4. Busana Pengantin	25
5. Busana yang digunakan Pengantin Melayu	26
6. Makna Busana dan Aksesoris Pengantin Laki-Laki	34
7. Makna Busana dan Aksesoris Pengantin Perempuan	34
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Jenis Data	39
D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	43

G. Teknik Analisi Data	44
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	50
1. Letak Geografis Kabupaten Pelalawan, Riau.....	50
2. Latar Belakang Budaya Masyarakat Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau	54
3. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kerumutan	55
B. Temuan Khusus.....	55
1. Deskripsi Data tentang Rangkaian Adat Perkawinan Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau	55
2. Deskripsi Data tentang Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau	95
3. Deskripsi Data tentang Busana dan Makna Busana Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau	106
C. Pembahasan.....	131
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kerumutan Menurut Jenis Kelamin.....	54
2. Mata Pencarian/Pekerjaan.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sanggul Lipek Pandan	25
2. Baju Kurung Cekak Musang.....	26
3. Celana Kurung Cekak Musang	27
4. Pending (Ikat Pinggang)	27
5. Tanjak	27
6. Selempang Sebai	28
7. Sarung Songket	28
8. Selop	28
9. Keris	29
10. Kebaya Labo	29
11. Rok Kebaya Labo	29
12. Sop	30
13. Selempang (Sebai)	30
14. Dokoh (Kalung Hias Dari Tembaga/Kuningan)	30
15. Gelang	31
16. Subang atau Anting-anting	31
17. Ramin.....	31
18. Sunting (Tanjuk)	32
19. Jurai.....	32
20. Pengantin pada tahun 1990an	32
21. Pengantin pada tahun 2014	33
22. Pengantin pada tahun 2018	33
23. Kerangka Konseptual.....	37
24. Kabupaten Pelalawan, Riau	50
25. Merisik atau Menjaum	58
26. Mengantar Tanda	61
27. Maulak an Cakap	63
28. Lain Tando	67

29. Kenduri Pernikahan Kalangan Menengah Keatas	69
30. Kenduri Pernikahan Kalangan Menengah Kebawah	69
31. Bangsal atau Limbungan Kalangan Menengah ke Atas	72
32. Bangsal atau Limbungan Kalangan Menengah ke Bawah.....	72
33. Menggantung Kalangan Menengah ke Atas	75
34. Menggantung Kalangan Menengah ke Bawah	75
35. Berinai Kalangan Meneengah Ke Atas	78
36. Berinai Kalangan Menengah Ke Bawah.....	78
37. Beramdah Kalangan Menengah ke Atas.....	81
38. Beramdah Kalangan Menengah ke Bawah.....	81
39. Akad Nikah Kalangan Menengah ke Atas.....	84
40. Akad Nikah Kalangan Menengah ke Bawah	84
41. Khatam Al-Quran Kalangan Menengah ke Atas	87
42. Khatam Al-Quran Kalangan Menengah ke Bawah	87
43. Besanding Kalangan Menengah ke Atas	92
44. Besanding Kalangan Menengah ke Bawah.....	92
45. Malam Penutupan Kalangan Menengah ke Atas	95
46. Malam Penutupan Kalangan Menengah ke Bawah	95
47. Pengaplikasian <i>Foundation</i>	98
48. Pengaplikasian Bedak Tabur.....	98
49. Pengaplikasian Bedak Padat	99
50. Pembentukan Alis	99
51. Pengaplikasian Sudut Mata.....	100
52. Pengaplikasian <i>Eyeshadowi</i>	100
53. Pengaplikasian <i>Eyeline</i> Atas Mata	101
54. Pengaplikasian <i>Eyeline</i> Bawah Mata.....	101
55. Pemasangan Bulu Mata.....	102
56. Pengaplikasian <i>Shading</i> pada Hidung.....	102
57. Pengaplikasian <i>Shading</i> Ditulang Pipi.....	103
58. Pengaplikasian <i>Blus On</i>	103
59. Pengaplikasian Lipstik	104

60. Pengaplikasian <i>Finishing</i>	104
61. Hasil Akhir.....	105
62. Sanggul Cepol.....	106
63. Baju Kurung Cekak Musang (Dahulu)	111
64. Baju Kurung Cekak Musang Sekarang.....	111
65. Celana Kurung Cekak Musang (Dahulu).....	112
66. Celana Cekak Musang Sekarang.....	112
67. Pending (Ikat Pinggang) Dahulu.....	113
68. Pending (Ikat Pinggang) Sekarang.....	113
69. Tanjak (Dahulu)	114
70. Tanjak Sekarang.....	114
71. Selempang Sebai (Dahulu).....	115
72. Selempang Sebai Sekarang	115
73. . Sarung Songket Dahulu	116
74. Sarung Songket Sekarang	116
75. Selop (Dahulu)	117
76. Selop Sekarang.....	117
77. Keris Dahulu	118
78. Keris Sekarang	118
79. Baju Kebaya Labuh (Dahulu)	119
80. Baju Kebaya Labuh Sekarang.....	119
81. Rok Kebaya Labu (Dahulu)	120
82. Rok Kebaya Labu Sekarang.....	120
83. Selop (Dahulu).....	121
84. Selop Sekarang.....	121
85. Sebai (Dahulu)	122
86. Selempang Sebai (Sekarang)	122
87. Kalung (Dahulu)	123
88. Kalung Sekarang.....	123
89. Gelang (Dahulu).....	124
90. Gelang Sekarang	124

91. Subang atau Anting-anting (Dahulu)	125
92. Subang atau Anting-anting Sekarang.....	125
93. Ramin (dahulu)	126
94. Ramin Sekarang	126
95. Sunting (Tanjuk) Dahulu	127
96. Sunting (Tanjuk) Sekarang	127
97. Jurai (Dahulu)	128
98. Jurai Sekarang.....	128
99. Pengantin pada tahun 1990 an	129
100. Pengantin pada tahun 2014	129
101. Pengantin pada tahun 2018	130
102. Pengantin pada tahun 2019	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adat dan tradisi memerlukan pikiran dan pendapat agar masyarakat menjadi dinamis dan berkembang. Adat dan tradisi merupakan sesuatu yang memerlukan kesepakatan masyarakat pemilik dan pendukungnya dan nilai-nilai yang dikandung menjadi panutan, padoman dari masyarakat. Adat dan tradisi hendak-nya senantiasa terjaga untuk menjaga nilai dan marwa adat dan tradisi itu sendiri.

Kamal (2014: 35) menyatakan bawah “Adat merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib”. Sedangkan menurut Amir (2007: 11) “Adat adalah aturan hidup masyarakat yang dihimpun dan ditaati secara turun temurun oleh nenek moyang sampai kepada kita yang hidup sekarang ini”.

Dari uraian di atas bahwa adat adalah segala aturan yang telah ada sejak zaman nenek moyang yang harus ditaati secara turun temurun oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian, adat memberi makna konfigurasi yang mendalam, serta makna kestrukturatan dalam sebuah masyarakat dan kebudayaannya. Adat merupakan identitas yang berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh masyarakat dan kelompok kecil masyarakat tersebut. Setiap kelompok akan dikenali oleh kelompok lain dengan perbedaan adatnya. Takari (2014:29) Ungkapan adat Melayu menjelaskan “*biar mati anak, jangan mati adat* mencerminkan betapa pentingnya

eksistensi adat dalam kehidupan masyarakat Melayu”. Dalam konsep etnosains Melayu, dikatakan bahwa *mati anak duka sekampung, mati adat duka senegeri*, yang menegaskan keutamaan adat yang menjadi Panutan seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari sisi lain, makna ungkapan adat *biar mati anak jangan mati adat* mengandung makna bahwa adat (hukum adat) wajib ditegakkan, walaupun harus mengorbankan keluarga sendiri. Maknanya adat adalah aspek mendasar dalam menjaga harmoni dan konsistensi internal budaya, yang menjaga keberlangsungan struktur sosial dan kesinambungan kebudayaan secara umum. Jika adat mati maka mati pula peradaban masyarakat pendukung adat tersebut. Salah satu dari banyak upacara adat yang ada di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau adalah perkawinan. Takari, dkk (2014: 74) menyebutkan bahwa “Perkawinan merupakan sebuah ibadah yang diridhai oleh Allah, yaitu mengahalahkan hubungan dalam berumah tangga antara laki-laki dan perempuan”.

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 (dalam Santoso) “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perkawinan adalah suatu ikrar janji suci yang menjamin halalnya antara laki dan perempuan sebagai suami istri untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga.

Di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau juga memiliki keunikan dalam menyelenggarakan upacara adat pernikahan. Kecamatan Kerumutan terletak lebih kurang 185 Km dari pusat Ibu kota Provinsi dan lebih kurang 110 Km dari pusat Ibu kota Kabupaten Pelalawan, adapun Kecamatan Kerumutan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kec. Bandar Petalangan, Bunut
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kab. Indragiri Hulu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kec. Pangkalan Lesung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kec. Teluk Meranti.

Kecamatan Kerumutan memiliki luas wilayah lebih kurang 773,86 Km². Kecamatan Kecamatan Kerumutan terdiri dari 1 kelurahan dan 9 desa antara lain: Kelurahan Kerumutan, Desa Banjar Panjang, Desa Bandar Panjang, Desa Beringin Makmur, Desa Pematang Tinggi, Desa Pangkalan Panduk, Desa Tanjung Air Hitam, Desa Lipai Bulan, Desa Pangkalan Tampui, Desa Makteduh (Monografi Kecamatan Kerumutan). Perbedaan antara kelurahan kerumutan dari beberapa desa tersebut antara lain kelurahan kerumutan memilki beberapa Dusun antara lain Dusun Kopou, Dusun Air Kuning, Dusun Kayuara, dan Dusun Bukit Garam. Dari beberapa dusun tersebut sebagian besar mayoritas masyarakatnya adalah suku melayu. Sedangkan dari beberapa desanya terbentuk dari transmigrasi (Perpindahan penduduk) sehingga mayoritas masyarakatnya bukan lagi suku melayu melainkan sudah terdapat berbagai suku seperti suku jawa, suku batak, suku melayu dan lain sebagainya. Di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau mayoritas masyarakatnya adalah islam.

Masyarakat di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau yang masih mengenal upacara adat perkawinan yang zaman dahulu hanya orang tua saja. Seiring berkembangnya zaman adat perkawinan tersebut tidak semuanya dilakukan, dikarenakan pengetahuan tentang upacara adat perkawinan hanya disimpan dalam ingatan orang tua saja. Upacara adat perkawinan tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas masing-masing daerah. Maka dalam melaksanakan upacara adat perkawinan masih disesuaikan dengan syariat agama Islam. Dari judul penelitian di atas objek penelitian ini dilaksanakan yaitu di wilayah Kelurahan Kerumutan.

Adat perkawinan dalam budaya Melayu terkesan rumit karena banyak tahapan yang harus dilalui. Kerumitan tersebut muncul karena perkawinan dalam pandangan Melayu harus mendapat restu dari kedua orang tua serta harus mendapat pengakuan yang resmi dari tetangga maupun masyarakat. Pada dasarnya, Islam juga mengajarkan hal yang sama meski tidak termasuk dalam rukun perkawinan Islam, upacara-upacara yang berhubungan dengan aspek sosial kemasyarakatan menjadi penting karena di dalamnya juga terkandung makna bagaimanaewartakan berita perkawinan tersebut kepada masyarakat umum. Dalam adat perkawinan Melayu, rangkaian upacara perkawinan dilakukan secara rinci dan tersusun rapi, yang keseluruhan wajib dilaksanakan oleh pasangan calon pengantin beserta keluarganya.

Sebenarnya jika mengikuti ajaran Islam yang murni, tahapan upacara perkawinan cukup dilakukan secara ringkas dan mudah. Dalam ajaran Islam,

perkawinan itu sudah dapat dikatakan sah apabila telah memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Ajaran Islam perlu diterapkan di berbagai daerah dengan menyertakan adat-istiadat yang telah menjadi pegangan hidup masyarakat setempat. Dalam pandang melayu secara umum, prinsip (syariat) islam perlu diterapkan “dikawinkan” dengan adat budaya masyarakat. Sehingga, integrasi ini sering diistilahkan sebagai “Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah”, atau syarak mengata, adat memakai “ (apa yang ditetapkan oleh syarak itulah yang harus digunakan dalam adat).

Dalam pandangan budaya melayu, kehadiran keluarga, saudara, tetangga, dan masyarakat kepada majelis perkawinan tujuannya tiada lain adalah untuk mempererat hubungan kemasyarakatan dan memberikan kesaksian dan doa restu atas perkawinan yang dilangsungkan. Perkawinan yang tidak berdasarkan pada adat melayu setempat akan menyebabkan masyarakat tidak merestuinnya. Bahkan perkawinan yang dilakukan secara singkat akan menimbulkan desas-desus tidak sedap dimasyarakat.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada seseorang ketua adat yang bernama Lasim di Desa Kelurahan Kerumutan pada tanggal 18 Desember 2018 di dapatkan informasi bahwa adat perkawinan Desa Kelurahan Kerumutan masih mengikuti aturan adat yang sudah ada atau masih mengikuti tata cara adat pada zaman dahulunya. Tetapi ada sebagian masyarakat melayu menjalankan proses adat perkawinan dengan ringkas, dikarenakan adanya faktor biaya. Tetapi itu semua tidak dipermasalahkan oleh masyarakat dan kepala adat, karena masyarakat di Desa Kelurahan Kerumutan sangat berpegang teguh tentang artinya bertoleransi.

Kemudian ada hal yang menarik pada prosesi adat perkawinan melayu yaitu pada saat upacara menyambut arak-arakan Pengantin lelaki. Ketika rombongan arak-arakan pengantin laki-laki tiba di kediaman keluarga pengantin perempuan, kemudian dilanjutkan dengan upacara penyambutan. Dalam budaya Melayu, upacara penyambutan tersebut mempunyai makna yang sangat dalam. Oleh karenanya, pengantin laki-laki perlu disambut dengan penuh kegembiraan sebagai bentuk ketulusan hati dalam menerima kedatangan mereka.

Upacara penyambutan arak-arakan pengantin laki-laki biasanya bentuknya tiga macam, yaitu permainan pencak silat, bertukar tepak induk, dan berbalas pantun pembuka pintu. Dalam kegiatan permainan pencak silat, makna yang terkandung di dalamnya adalah bahwa pengantin laki-laki sebagai calon kepala rumah tangga perlu ditantang kejantanan dan kepiawainnya. Meski hanya sebagai simbol, pencak silat juga mengandung makna persahabatan dan kasih sayang yang dibungkus dengan jiwa kepahlawanan. Setelah permainan silat, rombongan pengantin melanjutkan perjalanannya, biasanya diteruskan dengan kegiatan “perang beras kunyit” antara pihak pengantin laki-laki dan pihak yang menyambutnya. Perang Beras Kunyit antar kedua pihak pengantin, bukan mengobarkan permusuhan, melainkan menyuburkan persaudaraan.

Setelah permainan silat dan perang beras kunyit selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertukar tepak induk. Kenapa tepak perlu ditukar? Sebab, simbol tepak melambangkan rasa tulus hati dalam

menyambut tamu dan juga sebagai lambang persaudaraan. Isi dalam tepak berupa daun sirih, kapur, gambir, pinang, dan tembakau. Kegiatan ini dilakukan setelah rombongan pengantin laki-laki masuk ke halaman rumah pengantin perempuan. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar rumah. Bertukar Tepak melambangkan ketulusan hati dan bersebatinya dua keluarga menjadi satu.

Kegiatan terakhir dalam upacara langsung/ bersanding adalah berbalas pantun pembuka pintu yang dilakukan di ambang pintu rumah pengantin perempuan. Kegiatan ini bentuknya adalah saling bersahutan pantun antara pemantun pihak pengantin laki-laki dengan pemantun pihak pengantin perempuan yang disaksikan oleh Mak Adam. Fungsi dari kegiatan ini biasanya dipahami sebagai bentuk izin untuk memasuki rumah pengantin perempuan. Setelah Mak Adam atau pemantun pihak pengantin perempuan membuka kain penghalang pintu dan mempersilahkan tamu untuk masuk, maka kegiatan ini dianggap selesai. Berbalas pantun Pembuka Pintu menunjukkan adab sopan santun pengantin laki-laki memasuki kehidupan pengantin perempuan. Selanjutnya pengantin laki-laki dan perempuan berjalan menuju ke pelaminan untuk duduk bersanding dan dihibur dengan pencak silat (*silat pangean*). Berdasarkan wawancara dengan ketua adat yang bernama bapak Zakariya pada tanggal 18 April 2019 di dapat informasi bahwa *Silat pangean* merupakan adat istiadat dan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu yang harus dijaga kelestariannya oleh masyarakat melayu di kecamatan Kerumutan. Pertunjukan *Silat pangean* ini diiringi dengan alat

musik yang bernama godang *tatawak*. *Silat pangean* ditampilkan secara berpasang-pasangan oleh 2 sampai 4 orang. Dalam upacara perkawinan adat Melayu, *silat pangean* dilakukan setelah kedua mempelai sudah sah menjadi suami istri yaitu dilakukan pada siang hari.

Untuk menunjang penampilan pengantin dibutuhkan riasan yang akan memberikan kesan cantik pada pengantin. Dalam merias wajah pengantin dibutuhkan riasan wajah yang dapat merubah bentuk dari wajah pengantin sehingga bentuk wajah yang sebelumnya yang kurang sempurna menjadi lebih cantik dan menjadi daya tarik tersendiri pada pengantin.

Tata rias wajah pada masa sekarang ini sudah banyak yang berubah, hal ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumaini pada tanggal 19 Desember 2018 menyatakan bahwa dahulu kala pengantin melayu di kelurahan kerumutan tata rias wajahnya menggunakan bedak viva dan lipstik yang digunakan adalah pewarna makanan yang berwarna merah. Untuk membentuk alis menggunakan buah kemiri yang dibakar dengan lilin, selanjutnya untuk penataan sanggul menggunakan sanggul lipek pandan dan untuk merapikan rambut pengantin menggunakan minyak lilin, dan pada zaman dahulu pada saat bersanding kedua mempelai menggunakan kaca mata, tetapi seiring berkembangnya zaman pada saat ini kedua mempelai pengantin tidak lagi menggunakan kaca mata. Tata rias pengantin pada masa ini sudah mengikuti perkembangan zaman, seperti sudah menggunakan foundation/alas bedak, memakai *eyeshadow* pada mata, *eyeliner*, *lipstick*, pensil alis *blush on*, dan kosmetik penunjang lainnya.

Ungkapan adat melayu mengungkapkan “adat memakai yang sesuai, adat bersolek menuju yang baik” maksudnya: memakai pakaian, terutama dalam berpakaian adat, haruslah sesuai dengan ketentuan adat, demikian pula tata riasnya, haruslah bertujuan untuk kebaikan dan keselamatan pemakainya. Karenanya adat Melayu Riau mengatur pula tata cara berpakaian serta meletakkan lambang dan filosofi didalamnya. Maka dari itu bahwa busana pengantin yang digunakan sangatlah istimewa.

Menurut mak Andam yang bernama ibu Langgak pada tanggal 20 Desember 2018 dalam observasi menyatakan busana pengantin melayu untuk mempelai laki-laki menggunakan baju teluk belanga atau baju kurung cekak musang yang dilengkapi keris, tanjak, selempang (sebai), selop. Sedangkan untuk mempelai wanita menggunakan kebaya laboh. Warna yang digunakan bervariasi, seperti kuning, merah, dan warna cerah lainnya. Aksesoris yang digunakan siput (sanggul), subang, ramin, sunting, rantai, sebai, selop. Kedua mempelai laki-laki dan wanita akan menggunakan warna senada pada saat persandingan.

Perubahan yang terjadi setiap tahunnya, membuat manusia selalu ingin menciptakan inovasi-inovasi baru. Contoh perubahan yang terjadi adalah pada busana pengantin melayu baik pada desainnya maupun aksesoris yang digunakan. Pada upacara adat perkawinannya masih mengikuti adat perkawinan pada zaman dahulunya, sedangkan untuk tata rias wajah pengantin tidak ada berubah, hanya saja peralatan dan kosmetik yang digunakan pada saat ini mengikuti kemajuan zaman sehingga tata rias wajah

pengantin terlihat tampak lebih sempurna, dibandingkan pada zaman dahulunya yang hanya menggunakan alat dan kosmetik sederhana.

Oleh karena itu berdasarkan adanya perubahan yang terjadi pada busana pengantin baik dari pada desainya maupun aksesoris yang digunakan. Maka dari itu muncul ketertarikan penulis untuk melihat permasalahan yang terjadi, dan ingin meneliti lebih jauh bagaimana upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin melayu yang ada di daerah di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau”. Karena dilihat dari sepiintas upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin melayu sangatlah menarik untuk di teliti.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang Tinjauan adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, Riau yang akan di tuangkan ke dalam proposal penelitian yang berjudul **“Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis membatasi yaitu:

1. Rangkaian adat perkawinan Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau.
2. Tata rias pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau.

3. Busana dan makna busana pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rangkaian adat perkawinan Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau?
2. Bagaimanakah tata rias pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau?
3. Bagaimanakah busana dan makna busana pengantin Melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan rangkaian adat perkawinan di kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau yang di tinjau dari perlengkapan upacara pernikahan.
2. Mendeskripsikan tata rias pengantin di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau.
3. Mendeskripsikan makna busana dan busana pengantin melayu di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis dan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana Keperpustakaan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Dapat menjadi bahan acuan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil tempat penelitian yang berbeda dan jumlah subyek yang lebih banyak.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi dosen untuk bahan ajar dan dapat diterapkan dalam Mata Pelajaran Tata Rias Pengantin.